

INDEKS PERSAINGAN USAHA 2019

ABSTRAK

Indeks Persaingan Usaha Sektor Manufaktur

Pengukuran indeks persaingan usaha di sektor manufaktur dilakukan terhadap 398 sub sektor di industri manufaktur di Indonesia selama periode 1990-2018. Data yang digunakan bersumber dari Survey Industri Besar dan Sedang (IBS) yang dilakukan Biro Pusat Statistik setiap tahunnya.

Beberapa industri yang secara rata-rata memiliki persaingan usaha yang tinggi selama periode 1990-2018 di antaranya industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, industri mesin foto kopi, industri barang dari sabut kelapa, industri perlengkapan komputer dan industri furniture dari kayu. Industri yang memiliki persaingan usaha paling rendah di antaranya ialah industri rokok putih, industri pembuatan profil, industri pupuk buatan majemuk hara makro primer, industri minuman keras dan industri pengolahan susu.

Indeks Persaingan Usaha Sektor Perbankan

Pengukuran indeks persaingan usaha di sektor perbankan dilakukan selama periode 2005-2018¹. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan setiap bank yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa persaingan usaha di sektor perbankan terus meningkat². Walaupun demikian, nilai skor indeks persaingan usaha di sektor perbankan masih relatif rendah. Sebagai contoh, indeks persaingan usaha di sektor perbankan masih berada di sekitar nilai 0.37 atau masih di bawah nilai tengah sebesar 0.5. Indeks persaingan usaha dikatakan tinggi ketika skor indeksnya mendekati 1.

Indeks Persaingan Usaha Berdasarkan Regulasi

Indeks persaingan usaha berdasarkan regulasi dihitung dengan mendokumentasikan berbagai peraturan dan regulasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip persaingan usaha. Regulasi tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan 17 sektor usaha. Masing-masing sektor akan memiliki skor sendiri-sendiri yang nantinya akan dilakukan pe-rata-rata-an skor dari seluruh 17 sektor usaha dengan menggunakan 20 indikator.

¹ Periode 2017-2018 masih merupakan nilai sementara.

² Indeks persaingan usaha perbankan ini sudah melalui filtering dengan metode Hondrick-Prescott Filter.

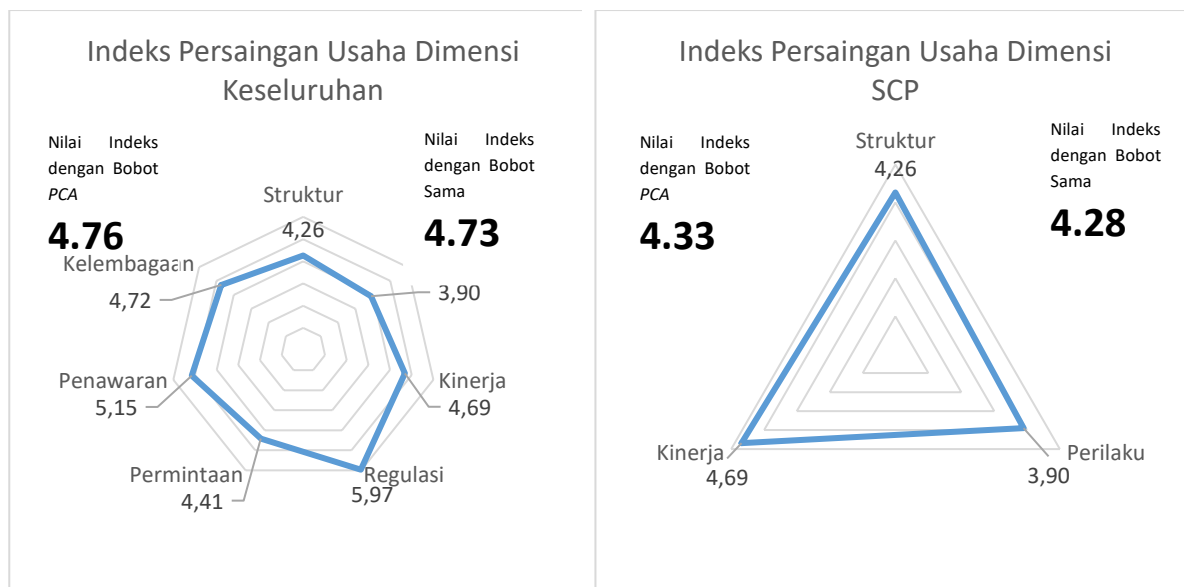
Secara umum, indeks persaingan usaha berdasarkan regulasi selama periode 1990-2018 mengalami tren yang menurun. Pada tahun 2019, skor indeks persaingan usaha berdasarkan regulasi ini diproyeksikan akan mengalami kenaikan jika prinsip-prinsip persaingan usaha dimasukkan dalam pembuatan berbagai peraturan dan kebijakan di Indonesia.

Indeks Persaingan Usaha Berdasarkan Persepsi

Indeks persaingan usaha sektoral di setiap daerah disusun berdasarkan persepsi responden yang merupakan *stakeholder* di daerah yang dianggap memahami kondisi persaingan usaha di daerahnya. Terdapat 4 (empat) Responden di setiap Provinsi yang terdiri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (mewakili Pemerintah), Pengurus KADIN (mewakili pelaku usaha), Bank Indonesia dan Akademisi. Objek studi mencakup 31 Provinsi di Indonesia (Terlampir).

Paradigma yang digunakan sebagai kerangka dasar penyusunan indeks adalah paradigm SCP (*Structure, Conduct dan Performance*) ditambah sisi dimensi pasar (kondisi permintaan dan penawaran), dimensi regulasi serta dimensi kelembagaan (pemahaman responden terhadap kelembagaan dan kebijakan persaingan usaha). Cakupan analisis indeks adalah seluruh sektor usaha yang ada dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencakup 15 sektor ekonomi. Metode survey dilakukan secara tatap muka dengan bantuan kuesioner yang terstruktur melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Desain kuesioner dibangun berdasarkan paradigm SCP, Dimensi Pasar, Dimensi Regulasi dan Dimensi Kelembagaan. Setiap dimensi memiliki sejumlah item pertanyaan sebagaimana dapat dilihat dalam kuesioner.

Hasil Indeks Persaingan Usaha



Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa skor indeks persaingan usaha berdasarkan dimensi keseluruhan sebesar **4.76 (bobot PCA)** dan **4.73 (bobot sama)** sedangkan skor indeks persaingan usaha berdasarkan dimensi SCP sebesar **4.33 (bobot PCA)** dan **4.28 (bobot sama)**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi persaingan usaha di daerah untuk seluruh sektor ekonomi belum mengarah pada persaingan yang sangat tinggi.

Berdasarkan persepsi *stakeholder* di masing-masing daerah, Provinsi Sumatera Selatan memiliki skor indeks persaingan usaha tertinggi sedangkan Provinsi Papua memiliki skor indeks persaingan usaha terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat persaingan usaha yang tinggi sedangkan Provinsi Papua dengan keterbatasan aktivitas ekonomi membuat wilayah ini memiliki persaingan usaha yang rendah.